

**Konseling Kejujuran untuk Meningkatkan Kinerja Karyawan PT  
Securindo Packatama Indonesia di Ciputra World Surabaya**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan**

**Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**



**Oleh:**

**ACH. KHOLIL**

**B03212002**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL**

**SURABAYA**

**2019**

## PERNYATAAN PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN SKRIPSI

*Bismillahirrahmanirrahim*

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ach Kholil

NIM : B03212002

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Alamat : Dsn. Larangan Timur Rt/Rw 004/001 Kel/Desa Panyaksagan.  
Kecamatan Klampis. Kabupaten Bangkalan.

bahwa:

- 1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- 2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain.
- 3) Apalagi di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 29 Januari 2019



**Ach Kholil**  
**NIM. B03212002**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Ach Kholil  
NIM : B03212002  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam  
Judul : Konseling Kejujuran Untuk Meningkatkan Kineja PT Securindo Packatama Indonesia di Ciputra World Surabaya.

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Surabaya, 29 Januari 2019

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing,



**Dr. Agus Santoso, S.Ag . M.Pd**  
**NIP. 197008251998031002**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Ach Kholil ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 7 Februari 2019

Mengesahkan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan



Dr. H. Abd. Halim, M.Ag  
NIP: 196307251991031003

Penguji I

Dr. Agus Santoso, S.Ag. M.Pd  
NIP: 197008251998031002

Penguji II

Yusria Ningsih, S.Ag. M.Kes  
NIP: 197605182007012022

Penguji III

Dr. Luqman Fahmi, S.Ag. M.Pd  
NIP: 197311212005011002

Penguji IV

Dra. Faizah Noer Laela, M.Si  
196012111992032001

## PERNYATAAN PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN SKRIPSI

*Bismillahirrahmanirrahim*

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ach Kholil

NIM : B03212002

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Alamat : Dsn. Larangan Timur Rt/Rw 004/001 Kel/Desa Panyaksagan.  
Kecamatan Klampis. Kabupaten Bangkalan.

bahwa:

- 1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- 2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain.
- 3) Apalagi di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 29 Januari 2019



**Ach Kholil**

**NIM. B03212002**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ACH. KHOLIL  
NIM : B03212002  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ BKI  
E-mail address : achmadkholil58@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

KONSELING KEJUJURAN UNTUK MENINGKATKAN KINERJA KARYAWAN

PT. SECURINDO PAKATAMA INDONESIA di CIPUTRA WORLD SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

( ACH. KHOLIL )  
nama terang dan tanda tangan





## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN</b>	
<b>SKRIPSI.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB 1 : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. RumusanMasalah.....	10
C. TujuanPenelitian .....	10
D. ManfaatPenelitian .....	11
E. DefinisiKonsep .....	12
F. MetodePenelitian .....	14
G. SistematikaPembahasan .....	26
<b>BAB II :LANDASAN TEORI .....</b>	<b>29</b>
A. LandasanTeoriTentangKonselingKejujuran.....	29
1. PengertianKonselingKejujuran .....	29



2. KonselingKejujuranMerupakanBentukKonseling Islami .....	33
3. Bentuk-BentukKejujuran.....	35
4. Faktor-Faktor Yang MempengaruhiKejujuran	
5. Seseorang.....	38
6. TujuanKonseling Islam .....	40
7. FungsiKonseling Islam.....	44
8. Asas-AsasKonseling Islam .....	48
9. Langkah-langkahbimbingankonselingislam .....	53
10. Langkah-langkahKonselingkejujuran .....	54
<b>B. Teori Tentang Kinerja Karyawan</b> .....	<b>57</b>
1. PengertianKinerjaKaryawan.....	57
2. SyaratUntukMeningkatkanKinerja .....	58
3. Faktor – Faktoryang MempengaruhiKinerja .....	59
4. Cara - Cara untukMeningkatkanKinerja .....	61
<b>BAB III : PENYAJIAN DATA.....</b>	<b>63</b>
<b>A. Deskripsi Umum Objek Penelitian</b> .....	<b>63</b>
1. Deskripsi Perusahaan .....	63
2. DeskripsiKonselor.....	64
3. DeskripsiKlien .....	66
<b>B. Deskripsi hasil Penelitian</b> .....	<b>68</b>
1. Deskripsi bentuk konseling kejujuran dalam meningkatkan kinerja karyawan PT Scurindo Packatama Indonesia di Ciputra World Surabaya .....	68
2. Deskripsi hasil dari faktor yang mempengaruhi konseling kejujuran dalam meningkatkan kinerja karyawan PT Scurindo Packatama Indonesia di Ciputra World Surabaya .....	87

3. Kinerja karyawan PT Scurindo Packatama Indonesia di Ciputra World Surabaya setelah mendapatkan konseling kejujuran .....	97
<b>BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>101</b>
A. Analisis bentuk konseling kejujuran dalam meningkatkan kinerja akaryawan PT Scurindo Packatama Indonesia di Ciputra World Surabaya .....	101
B. Analisis faktor yang mempengaruhi konseling kejujuran dalam meningkatkan kinerja akaryawan PT Scurindo Packatama Indonesia di Ciputra World Surabaya .....	111
C. Kinerja karyawan PT Scurindo Packatama Indonesia di Ciputra World Surabaya setelah mendapatkan konseling kejujuran .....	113
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>115</b>
A. Kesimpulan .....	115
B. Saran .....	117
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>118</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



manusia selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah. Itu bisa dilakukan manusia secara sadar maupun tidak.

Dengan keyakinan bahwa ketentuan dan petunjuk Allah pasti akan membawa manusia bahagia, individu yang berbahagia tentulah individu yang mampu hidup selaras dengan ketentuan Allah dan petunjuk Allah SWT tersebut termasuk dalam usahanya memenuhi kebutuhan jasmaniah. Tetapi, tidak sama mampu hidup dan memenuhi kebutuhan jasmaninya itu seperti seharusnya, baik karena faktor internal (dari dalam faktor individu itu sendiri) maupun akibat dari faktor eksternal atau lingkungannya sekitarnya. Mengingat keadaan manusia serupa itulah maka diperlukan adanya bimbingan dan konseling Islam, agar dalam upaya memenuhi kebutuhan jasmaniahnya itu manusia senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT.

Sesuai dengan hakikatnya, manusia memerlukan pula pemenuhan kebutuhan rohaniah dalam arti psikologistik. Seperti telah diketahui, manusia dianugerahi kemampuan rohaniah (psikologis), pendengaran, penglihatan dan kolbu, atau dalam bahasa sehari-hari dikenal dengan kemampuan cita, rasa dan karsa. Berdasarkan kenyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling Islami diperlukan untuk membentuk manusia dalam memenuhi kebutuhan psikologisnya dapat senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT termasuk mengatasi kondisi psikologis yang membuat seseorang menjadi berada dalam keadaan tidak selaras.



Berubahnya zaman modernisasi yang terjadi di Indonesia dari tahun ketahun mengalami perubahan yang sangat signifikan. Mulai dari adat istiadat, budaya, teknologi informasi, gaya hidup, maupun perilaku yang terjadi di masyarakat sudah dominan kepada gaya hidup orang barat. Menurut Soerjono Soekanto modernisasi adalah suatu bentuk perubahan sosial terarah (*Directed Change*) yang didasarkan pada suatu perencanaan yang disebut *social planning*. Dari definisi di atas modernisasi dapat dilihat sebagai suatu perubahan fisik dengan cara tradisional kearah yang lebih modern. Mulai dari penggunaan teknologi, pemanfaatan maupun pola pikir tradisional menjadi pola pikir rasional, praktis, dan efisien.

Fenomena saat ini sudah menjadi budaya bahwa kejujuran seakan-akan dalam dunia ini kejujuran telah menjadi barang yang langka, padahal telah banyak ayat dalam Quran dan hadist Rasul yang menerangkan tentang pentingnya kejujuran dalam kehidupan kita sebagai seorang muslim. Allah SWT, berfirman dalam Alquran Surat Al-Ahzab sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَ قُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا . يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَ يُغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ،

وَ مَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَ رَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَازًا عَظِيمًا. الاحزاب: 70-71

*Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar, niscaya Allah memperbaiki bagimu amal-amalmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. Dan barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar.*<sup>3</sup>

<sup>3</sup> Depag RI, *Alqur'an Terjemah*, (Jakarta : Depag RI, 2001), hal. 763



Selain dalam Al-Quran, seperti di atas Nabi Muhammad SAW juga bersabda mengenai pentingnya kejujuran sebagai berikut:

عَنْ فِي الْجَنَّةِ. وَ إِيَّاكُمْ وَ الْكُذِبَ، فَإِنَّهُ مَعَالِفُجُورٍ وَ هُمَا أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ رَضِيَ قَالَ:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص: عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ، فَإِنَّهُ مَعَ الْبِرِّ وَ هُمَا فِي النَّارِ. ابن حبان في صحيحه

*Dari Abu Bakar Ash-Shiddiq RA ia berkata, “Rasulullah SAW bersabda: “Wajib atasmu berlaku jujur, karena jujur itu bersama kebaikan, dan keduanya di surga. Dan jauhkanlah dirimu dari dusta, karena dusta itu bersama kedurhakaan, dan keduanya di neraka”. [HR. Ibnu Hibban di dalam Shahihnya]*

Dari kedua dalil tersebut, baik dalil Al-Quran maupun hadist keduanya sama-sama menerangkan bahwa jujur merupakan akhlak mulia yang akan membawa pelakunya kepada kebaikan baik di dunia maupun di akhirat kelak. Tanpa adanya kejujuran, maka akan mengakibatkan terjadinya pelanggaran tata tertib dan norma yang berlaku. Keprihatinan atas semakin berkurangnya sifat jujur telah menjadi keprihatinan nasional. “Pembangunan watak amat penting, kita ingin membangun manusia Indonesia yang berakhlak, berbudi pekerti, dan berperilaku yang baik. Bangsa ini ingin memiliki peradaban yang unggul dan mulia. Peradaban yang demikian dapat dicapai apabila masyarakat kita juga merupakan masyarakat yang baik (*good society*). Keharuman nama jarang bisa dipulihkan, ketika karakter lenyap semuanya juga lenyap. Satu-satunya mutiara kehidupan yang paling berharga sirna selamanya.<sup>4</sup>

<sup>4</sup>Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : Al Maarif, 1991), 35

Sebenarnya, kasus kejujuran sudah menjadi masalah yang sangat rumit. Ini bukan hanya dalam lingkup perusahaan saja. Kasus kejujuran sudah mendarah daging secara terselubung di sudut-sudut kehidupan di negeri ini. Itu sebabnya, penyelesaian untuk membentuk manusia jujur memerlukan strategi dari segala arah diantaranya dengan bimbingan dan konseling Islam. Sikap (*attitude*) dan ajaran (*learning materials*) merupakan dua sisi yang berbeda tetapi saling melengkapi. Attitude berkaitan dengan sikap yang di dalamnya masuk dalam ranah afektif. Adapun learning materials dalam entitasnya masuk dalam ranah kognitif dan paling nyata psikomotor. Dari sinilah sebenarnya diperlukan sinkronisasi di dalam kehidupan sdi mana saja. Jadi, sangat kompleks dan ruwet. Jika pengambilan kebijakan tidak memandang secara keseluruhan untuk menumbuhkan kejujuran.

Dalam artian yang lebih retorik, maka penyembuhan penyakit ketidakjujuran harus dilakukan secara lintas sektoral. Inilah masalah yang berskala multidimensi dalam kehidupan. Jika tidak, maka sinkronisasi antara ranah afektif dan kognitif tidak akan terbentuk. Dengan budaya tidak jujur dan tidak adanya sinkronisasi antara afektif dan kognitif, semua sudah memiliki karakter tidak jujur. Ketidakjujuran itu kemudian menjadi budaya, karena sudah membudaya maka siapa pun yang tidak mengikuti perilaku tidak jujur akhirnya “terpental” dan dikucilkan. Efek paling parah adalah diusir dari massa yang bercorak budaya tidak jujur. Orang baik dan jujur dianggap orang jelek (*bad man*), dan sebaliknya orang

---



yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahuinya.(Q: S. Arrum: 30: 30)<sup>5</sup>

Sikap jujur merupakan hal yang harus dikedepankan agar tidak menimbulkan masalah di dalam kehidupan, sikap tidak jujur akan merusak sendi-sendi kehidupan bermasyarakat karena merupakan sumber kerusakan, menimbulkan perselisihan, permusuhan yang berakhir pada kehancuran, sebagaimana firman Allah dalam surat At Taubah:

لَا يَزَالُ بُنْيَانُهُمُ الَّذِي بَنَوْا رِيبَةً فِي قُلُوبِهِمْ إِلَّا أَنْ تَقَطَّعَ قُلُوبُهُمْ وَاللَّهُ عَلِيمٌ  
حَكِيمٌ

Artinya : *Bangunan-bangunan yang mereka dirikan itu Senantiasa menjadi pangkal keraguan dalam hati mereka, kecuali bila hati mereka itu telah hancur\*. dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana (Q.S. at-Taubah:110)*<sup>6</sup>

Ayat tersebut menyatakan pentingnya kejujuran dan jika tidak jujur akan membawa kehancuran. Dalam terjemahan ayat tersebut pada kalimat “kecuali bila hati mereka telah hancur, maksudnya adalah bila perasaan mereka telah lenyap. ada pula yang menafsirkan bila mereka tidak dapat taubat lagi. Krisis multi dimensi yang berlarut-larut ini disebabkan oleh ketidak jujuran masyarakatnya secara umum. Niat atau keinginan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan aturan-aturan dan norma yang berlaku dengan melakukan inisiatif, kemauan dan kehendak untuk mentaati peraturan dapat dikatakan sebagai suatu perbuatan yang

<sup>5</sup> Mahmud Yunus, *Tafsir Quran Karim, Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 2003), hlm. 598.

<sup>6</sup> Ahmad Toha Putra, *Al Quran Attaubah : 110*. Hln. 284. \*Maksudnya: bila perasaan mereka telah lenyap, dan ada pula yang menafsirkan bila mereka tidak dapat bertaubat lagi.

disiplin, hal ini sejalan dengan pendapat Suryohadiprojo dalam Avin Fadilla Helmi bahwa niat mentaati peraturan merupakan suatu kesadaran bahwa tanpa didasari unsur ketaatan, tujuan organisasi tidak akan tercapai.<sup>7</sup>

Segala jenis usaha maupun sebagai pekerja apapun baik di lembaga pendidikan maupun lembaga pemerintahan dan bisnis ataupun di perusahaan kontraktor rekanan Perusahaan yang bekerja sebagai petugas lapangan harus bekerja dengan mempunyai penguasaan keterampilan dan kemampuan dalam bidangnya. Namun dalam sisi lain ada beberapa permasalahan yang dihadapi karyawan dalam melaksanakan tugasnya antara lain keterlambatan jam masuk kerja, tidak masuk kerja karena urusan pribadi, keterlambatan penyampaian laporan hasil kerja baik berbentuk laporan pekerjaan maupun keuangan. Hal ini menggambarkan masih adanya ketidak kejujuran dalam bekerja. Biasanya solusi atasan menangani hal tersebut dengan mengadakan bimbingan kejujuran kepada karyawan untuk menangani hal tersebut.

Untuk itu, dalam penelitian ini penulis berusaha melihat dan mengukur sampai menganalisis maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan cara mendiskripsikan dan menguraikan tentang bagaimana proses dan konseling Islam yang berupa kunseling kejujuran untuk meningkatkan kinerja karyawan. Maka untuk mengetahui jawabannya peneliti mengambil sebuah judul: *Konseling*

---

<sup>7</sup> Avin Fadilla Helmi, *Disiplin Kerja*, (Jakarta: Buletin Psikologi, Tahun IV, Nomor 2, Desember 1996, hlm. 33

*Kejujuran untuk meningkatkan Kinerja Karyawan PT Securindo Packatama Indonesia di Ciputra World Surabaya.*

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan pada latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini dirumuskan beberapa masalah antara lain:

1. Bagaimana bentuk konseling kejujuran dalam meningkatkan kinerja karyawan PT Scurindo Packatama Indonesia di Ciputra World Surabaya?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi konseling kejujuran dalam meningkatkan kinerja karyawan PT Scurindo Packatama Indonesia di Ciputra World Surabaya?
3. Bagaimana kinerja karyawan PT Scurindo Packatama Indonesia di Ciputra World Surabaya setelah mendapatkan konseling kejujuran?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang dirumuskan diatas, ada beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu:

1. Mendeskripsikan bentuk konseling kejujuran dalam meningkatkan kinerja karyawan PT Scurindo Packatama Indonesia di Ciputra World Surabaya.
2. Mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi konseling kejujuran dalam meningkatkan kinerja karyawan PT Scurindo Packatama Indonesia di Ciputra World Surabaya.





- b. Memberikan informasi kepada karyawan tentang konseling kejujuran serta kinerja yang baik.

## E. Definisi Konsep

### 1. Konseling Kejujuran

Konseling adalah suatu pertalian timbal balik antara dua orang individu dimana yang seorang (konselor) membantu yang lain (konseli) supaya ia dapat lebih baik memahami dirinya dalam hubungannya dengan masalah hidup yang di hadapinya pada waktu itu dan yang akan datang.<sup>8</sup>

Konseling Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar individu atau klien tersebut menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk (ciptaan) Allah yang seharusnya hidup sesuai dengan ketentuandan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.<sup>9</sup>

Kejujuran adalah kehati-hatian diri seseorang dalam memegang amanah yang telah dipercayakan oleh orang lain kepada dirinya. Karena itu, kejujuran sesungguhnya berkaitan erat dengan nilai kebenaran, termasuk di dalamnya kemampuan mendengarkan, sebagaimana kemampuan berbicara, serta setiap perilaku yang bisa muncul dari tindakan manusia.<sup>10</sup>

<sup>8</sup> Bustani Said, *Pokok-pokok Psycologi Pendidikan* (IAIN Sunan Ampel: Pamekasan 1991:85)

<sup>9</sup>Thohari Musnamar, *Bimbingan Dan Konseling Islami (Teori dan Praktik)*, (Jakarta: Renika Cipta, 2009), hal. 78

Jadi maksud dari konseling kejujuran adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar individu atau klien tentang kehati-hatian diri seseorang dalam memegang amanah yang telah dipercayakan oleh orang lain kepada dirinya.

## 2. Kinerja Karyawan

Kinerja adalah cerminan dari keseluruhan cara seseorang dalam menetapkan tujuan prestasinya. Seorang karyawan yang baik bekerja dengan perencanaan-perencanaan yang matang sehingga tujuan yang direncanakan dapat tercapai.<sup>11</sup>

Kinerja karyawan adalah upaya mengembangkan kegiatan yang ada menjadi kegiatan yang lebih baik, sehingga tujuan yang telah ditetapkan oleh karyawan akan dicapai sesuai dengan target dan tujuan.<sup>12</sup>

Jadi kinerja karyawan merupakan hasil yang dicapai oleh karyawan dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta penggunaan waktu. Kinerja karyawan akan baik jika karyawan telah melaksanakan unsur-unsur yang terdiri atas kesetiaan dan komitmen yang tinggi pada tugas.

---

<sup>11</sup>Rusyan dan Sutisna, *Kesejahteraan dan Motivasi dalam Meningkatkan Efektifitas Kinerja*, (Cianjur: Dinamika Karya Cipta, 2004), hal .18.

<sup>12</sup>Tabrani Rusyan, *Upaya Meningkatkan Budaya Kinerja*, (Cianjur: Dinamika Karya Cipta, 2004), 105

## F. Metode Penelitian

Metode adalah cara tepat untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama dalam mencapai suatu tujuan. Sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan, dan menganalisa suatu yang diteliti sampai menyusun suatu laporan.<sup>13</sup> Jadi, metode penelitian adalah strategi umum yang digunakan atau dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang digunakan untuk menjawab masalah yang di hadapi.<sup>14</sup>

Adapun metode yang peneliti gunakan dalam penelitian adalah:

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode penelitian kualitatif. Yaitu penelitian yang bersifat naturalistik (alamiah), apa adanya, dalam situasi normal dan tidak di manipulasi situasi dan kondisinya.<sup>15</sup>

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas) atau situasi sosial. Peneliti studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti.<sup>16</sup>

<sup>13</sup> Laxy J. Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999), hal.3.

<sup>14</sup> Sudikin Mundir, *Metode Penelitian: Membimbing dan mengantar Kesuksesan Anda Dalam Dunia Penelitian*, (Surabaya: Insan Cendika, 2005), hal. 6

<sup>15</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta 2006), hal.12

<sup>16</sup> Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 201

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dikarenakan objek yang apa adanya dan tidak dimanipulasi peneliti, serta data-data yang didapatkan nantinya adalah data-data yang bersifat deskriptif berupa kata-kata atau gambar untuk mengetahui dan memahami permasalahan secara jelas dan menyeluruh.

## 2. Sasaran dan Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tiga subyek yang menjadi sasaran penulis, antara lain:

### a. Klien

Klien adalah karyawan PT Scurindo Packatama Indonesia diCiputra World Surabaya.

### b. Konselor

Konselor adalah seorang mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya. Pengalaman konselor yaitu selama perkuliahan dan PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) di Pondok pesantren Al-Fitrah Surabaya.

### c. Informan

Informan dalam penelitian ini adalah KPP (Kordinator Pelayanan Parkir) PT Scurindo Packatama Indonesia di Ciputra World Surabaya. Sedangkan lokasi penelitian adalah Ciputra World Surabaya.

### 3. Jenis dan Sumber Data

#### a. Jenis data

Jenis data adalah hasil pencatatan penelitian baik berupa fakta ataupun angka, dengan kata lain segala fakta dan angka yang dijadikan bahan untuk menyusun informasi. Adapun jenis data pada penelitian ini adalah:

- 1) Data primer adalah data inti dari penelitian ini, yaitu data proses pemberian konseling kejujuran, serta data tentang kinerja karyawan.
- 2) Data sekunder adalah data yang diambil dari sumber kedua atau berbagai sumber guna melengkapi data primer.<sup>17</sup> Data ini diperoleh dari keadaan lingkungan perusahaan.

#### b. Sumber data

Untuk mendapatkan keterangan dan informasi, peneliti mendapatkan informasi dari sumber data, yang dimaksud dengan sumber data adalah subjek darimana data diperoleh.<sup>18</sup> Adapun yang dijadikan sumber data adalah:

- 1) Sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari klien, yakni karyawan PT Scurindo Packatama Indonesia di Ciputra World Surabaya serta dari peneliti sebagai konselor.

---

<sup>17</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan kualitatif*,(Surabaya: Universitas Airlangga,2001), hal.128

<sup>18</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal.129



- 2) Sumber data sekunder yaitu sumber data-data yang digunakan untuk mendukung dan melengkapi data primer.<sup>19</sup> Yakni hasil observasi, hasil wawancara dan dokumen-dokumen mengenai data klien, riwayat pendidikan klien, serta data lain yang berkaitan dengan penelitian.
- 3) Sumber data informan dalam penelitian ini adalah KPP (Kordinator Pelayanan Parkir) Securindo Packatama Indonesia di Ciputra World Surabaya. Mereka sebagai data informan, karena secara tidak langsung mengetahui keseharian klien sehingga data yang didapat bisa dipertanggung jawabkan dan akurat. Mereka juga mengetahui secara detail karena mereka setiap hari bertemu langsung dengan klien.

#### 4. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian merupakan proses yang nantinya akan memberikan gambaran tentang penelitian, perencanaan, pelaksanaan, sampai pada pengumpulan data. Adapun tahap-tahap penelitian menurut buku metodologi penelitian kualitatif adalah:

##### a. Tahap Pra Lapangan

##### 1) Menyusun rancangan penelitian

Untuk dapat menyusun rancangan penelitian, maka peneliti terlebih dahulu memahami permasalahan yang ada, yaitu merokok diusia dini. Setelah paham permasalahan tersebut maka peneliti membuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan

---

<sup>19</sup> Hartono Boy Soedarmadji, *Psikologi Konseling* (Surabaya: Press UNIPA, 2006), hal.58



Informan dalam penelitian ini adalah klien, konselor dan KPP PT Scurindo Packatama Indonesia.

6) Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Peneliti menyiapkan pedoman wawancara, alat tulis, map, perlengkapan fisik, buku izin peneliti dan semua yang berhubungan dengan penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan deskripsi data lapangan.

7) Persoalan Etika Penelitian

Etika penelitian pada dasarnya yang menyangkut hubungan baik antara peneliti dengan subjek penelitian, baik secara perseorangan maupun kelompok. Maka peneliti harus mampu memahami kebudayaan ataupun bahasa yang digunakan, serta menerima norma sosial yang ada dilingkungan penelitian.<sup>20</sup>

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahap ini peneliti fokus pada data dilapangan, adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah:

1) Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri

Sebelum memasuki lapangan, peneliti perlu memahami latar penelitian terlebih dahulu. Disamping itu peneliti juga mempersiapkan diri, baik secara fisik maupun secara mental.

---

<sup>20</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal.136

## 2) Memasuki Lapangan

Yang perlu dilakukan saat memasuki lapangan yaitu menjalin keakraban dengan subjek-subjek penelitian serta informan agar memudahkan penelitian untuk mendapatkan data.

## 3) Berperan dalam Mengumpulkan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti juga memperhatikan sumber data lainnya. Seperti, dokumen, laporan, foto gambar yang sekiranya perlu dijadikan informasi bagi peneliti.<sup>21</sup>

## 4) Tahap Analisis Data

Setelah mendapatkan data dilapangan, peneliti melakukan pengecekan informan, dokumen, serta melakukan analisis guna menghasilkan pemahaman terhadap data. Secara garis besar pekerjaan analisis meliputi tiga langkah, yaitu persiapan, tabulasi, dan penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian.<sup>22</sup>

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang

---

<sup>21</sup>Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal.136

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal.235

diciptakan.<sup>23</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data, diantaranya yaitu:

a. Metode Observasi

Yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang suatu subjek yang diteliti agar mendapat gambaran yang lebih jelas yang dilaksanakan dengan pengamatan secara langsung ke lapangan.<sup>24</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi klien, keadaan lingkungan tempat tinggal klien, proses konseling, serta data-data lain yang terkait dalam penelitian.

b. Wawancara

Wawancara disebut juga *interview* yaitu pengumpulan data melalui tanya jawab yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka, mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.<sup>25</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi dari klien, serta teman-teman klien mengenai identitas diri klien, serta permasalahan yang dialami klien.

c. Dokumentasi

Dokumentasi, adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi, memerlukan interpretasi

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 224

<sup>24</sup> Nasution, *Metode Research atau Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 143

<sup>25</sup> Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hal. 83

yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut.<sup>26</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data gambaran mengenai klien, data lokasi penelitian, serta data lain yang menjadi pendukung dalam lapangan penelitian.

Dokumen juga merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subyek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berupa berbagai macam. Tidak hanya dokumen resmi, akan tetapi juga dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan, catatan khusus dalam pekerjaan, arsip dan dokumen lainnya.<sup>27</sup> Dokumentasi akan dilakukan dengan cara pengambilan gambar kegiatan konseling kejujuran serta foto kegiatan kerja karyawan .

Dalam metode dokumentasi, dibawah ini dapat dijelaskan dalam table metode dokumentasi. Adapun tablenya sebagai berikut:

No	Jenis Data	Sumber Data	TPD
1	A. Biodata Klien a. Identitas Klien b. Pendidikan Klien c. Usia Klien d. Problem dan Gejala	Klien +	O +

<sup>26</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian kualitatif*,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2006), hal.130

<sup>27</sup>Sugiyono,*Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014),hal. 240



	yang dialami klien e. Kondisi Lingkungan Klien f. Gambaran perilaku klien	Informan	W
2	Deskripsi Tentang Konselor	Konselor	D
3	Proses Konseling	Konselor + Klien	O+W+D
4	Hasil dari Proses Konseling	Konselor + Klien + Informan	O+W+D

Keterangan:

TPD: Teknik Pengumpulan Data

W : Wawancara

O : Observasi

D : Dokumentasi

## 6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori,

menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>28</sup>

Analisis data dapat dilakukan dengan tiga tehnik, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Data *reduction* (reduksi data)

Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya, dengan demikian akan menghasilkan gambaran yang lebih jelas untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya.

b. Data *display* (Penyajian Data)

Data yang telah direduksi akan di display dalam bentuk uraian singkat. Data display akan mempermudah untuk memahami apa yang telah terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.

c. *Conclusion drawing* (*verification*)

Pada tahap ini, conclusion merupakan penarikan kesimpulan atau verifikasi dari perolehan data yang ada. Kesimpulan awal yang bersifat sementara akan berubah dengan adanya bukti kuat pada tahap pengumpulan data.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 244

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 247-249

## 7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data (Validitas Data)

Dalam penelitian kualitatif tidak menjamin pelaksanaan penelitian akan mendapatkan hasil yang optimal, kesalahan pada peneliti juga besar kemungkinan akan terjadi. Agar penelitian bisa dipertanggung jawabkan, maka peneliti perlu melakukan keabsahan data. Adapun hal-hal yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

### a. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan keabsahan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan ini tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan dimaksudkan untuk membatasi kekeliruan peneliti serta untuk menuntaskan kepercayaan terhadap data yang dikumpulkan. dalam hal ini peneliti akan tinggal dilapangan dengan perpanjangan pengamatan sampai pada titik kejenuhan pengumpulan data.

### b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Ketekunan pengamatan juga sangat diperlukan dalam sebuah penelitian, agar data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan dan dapat diuji kebenarannya.



## 1. Bagian awal

Pada bagian awal terdiri dari: Judul Penelitian (sampul), Persetujuan Dosen Pembimbing, Pengesahan Tim Penguji, Motto dan Persembahan, Pernyataan Otentitas Skripsi, Abstrak, Kata Pengantar, Daftar Isi, dan Daftar Tabel.

## 2. Bagian Inti

### Bab I : Pendahuluan

Bab ini terdiri dari pembahasan latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, dan Definisi konsep, Metode Penelitian yang meliputi Pendekatan Jenis Penelitian, Sasaran dan Lokasi Penelitian, Jenis data Sumber Data, Tahap-tahap Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data. Bab I ini kemudian diakhiri dengan Sistematika Pembahasan yang menggambarkan isi dari penelitian secara sistematis dan menyeluruh. Bab ini sengaja disajikan dengan tujuan agar pembaca dapat mengetahui secara jelas isi dari pokok permasalahan dari bab yang ingin diketahui atau dibahas.

### Bab II: Kajian Teoritik

Bab ini berisi tentang kerangka teori yang meliputi konseling kejujuran yang akan dibahas secara terperinci serta teori kinerja karyawan yang juga dibahas secara rinci. Serta tentang penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sekarang









senantiasa jujur dalam usaha dagangannya, demikian pula pemimpin yang jujur dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya.

Jujur dapat diartikan bisa menjaga amanah. Jujur merupakan salah satu sifat manusia yang mulia, orang yang memiliki sifat jujur biasanya mendapat kepercayaan dari orang lain. Sudah tentu setiap kita sangat tidak menyukai orang-orang yang suka berbohong atau berdusta. Sifat jujur merupakan salah satu rahasia diri seseorang untuk menarik kepercayaan umum karena orang yang jujur senantiasa berusaha untuk menjaga amanah. Amanah secara etimologis (*lughawi*) dalam bentuk mashdar dari (amina, amanatan) yang berarti jujur atau dapat dipercaya. Sedangkan dalam bahasa Indonesia amanah berarti pesan, perintah, keterangan atau wejangan.

Dengan demikian, jujur dapat pula diartikan kehati-hatian diri seseorang dalam memegang amanah yang telah dipercayakan oleh orang lain kepada dirinya. Karena salah satu sifat terpenting yang harus dimiliki bagi orang yang akan diberi amanah adalah orang-orang yang memiliki kejujuran. Karena kejujuran merupakan sifat luhur yang harus dimiliki manusia. Orang yang memiliki kepribadian yang jujur, masuk dalam kategori orang yang pantas diberi amanah, karena orang semacam ini memegang teguh terhadap setiap apa yang ia yakini dan menjalankan segala sesuatu dengan sungguh-sungguh dan penuh tanggung jawab.

Berbicara tentang orang-orang yang akan menentukan masa depan bangsa ini, tak lepas dari membicarakan masalah amanah. Di tengah berbagai konflik yang ada, mampukah kita menjalankan amanah itu. Bila dilihat berdasarkan syariat, amanah ini pengertiannya sangat luas dan mendalam.

























































ini menentukan sejauh mana keberhasilan konselor dalam membantu masalah klien.

- e. Evaluasi/ *follow up* merupakan langkah untuk melihat sampai sejauh mana hal yang telah disampaikan dalam konseling dengan *follow up* ini dapat dikontrol tingkat keberhasilan konseling kejujuran

Sebagai makhluk berproblem, di depan manusia telah terbentang berbagai bagi solution (pemecahan, penyelesaian) terhadap pobleem kehidupan yang dihadapinya. Namun karena tidak semua problem dapat diselesaikan oleh manusia secara mandiri, maka ia memerlukan bantuan seorang ahli yang berkompeten sesuai dengan jenis problemnya. Dalam hal ini, kesempurnaan ajaran islam menyimpan khazanah-khazanah berharga yang dapat digunakan untuk membantu menyelesaikan problem kehidupan manusia. Secara operasional khazanah - khazanah tersebut tertuang dalam konsep konseling dan secara praktis tercermin dalam *proses face to face relationship* (pertemuan tatap muka ) atau *personal contac* (kontak pribadi) antara seorang konselor profesional dan berkompeten dalam bidangnya dengan seorang klien/konseli yang sedang menghadapi serta berjuang menyelesaikan problem kehidupanya, untuk mewujudkan amanah ajaran islam, untuk hidup secara tolong menolong dalam jalan kebaikan, saling mengingatkan dan memberi masihat untuk kebaikan menjauhi kemungkaran.

















Salah satu kunci sukses secure parking hari ini adalah bahwa secure parking menggabungkan teknologi - teknologi terbaru terhadap semua aspek manajemen perparkiran untuk menjadikan setiap pemilik properti dan para pengguna jasa parkir menjadi satu tanpa adanya batasan yang digabungkan dalam suatu program dan fasilitas pelayanan. Dan Secure Parking merupakan satu - satunya perusahaan pengelola jasa perparkiran yang meraih sertifikat ISO 9001:2008 (*Systems and Services Certification*).

Secure Parking memaham bahwa kualitas dari setiap staf, bukan hanya ekspektasi dari pemilik properti yang perlu kami penuhi, namun juga para pengguna jasa parkir. Setiap staf merupakan ujung tombak dan aset utama yang sangat penting bagi Secure Parking. Untuk itu Secure Parking menginvestasikan sejumlah waktu, tenaga dan dana dalam menyelenggarakan program-program pengembangan, antara lain: memiliki budaya perusahaan yang dinamis, kreatif, dan inovatif serta menyediakan kesempatan bagi Anda untuk mengembangkan karier bersama kami.

## **2. DeskripsiKonselor**

Konselor adalah pihak yang membantu klien dalam proses konseling. Dimana seorang konselor membantu klien agar dapat memahami dirinya sendiri begitu juga masalah yang sedang dihadapi dengan begitu dapat mempermudah proses terapi yang diberikan kepada klien sehingga dapat menyelesaikan masalahnya di masa yang akan datang.

Konselor di sini merupakan peneliti sendiri yang merupakan seorang mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang sudah menginjak semester dua belas, peneliti mengambil jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI).

Adapun biodata konselor:

Nama : ACH. KHOLIL  
 NIM : B03212002  
 Tempat Tanggal Lahir : Bangkalan, 04 Agustus 1992  
 Jenis Kelamin : Laki – Laki  
 Agama : Islam  
 Status : Mahasiswa  
 Pendidikan : Mahasiswa UIN Sunan Ampel  
 Surabaya  
 Alamat : Dsn. Larangan Timur.  
 RT/RW 04/01  
 Desa. Panyaksagan  
 Kecamatan. Klampis  
 Kabupaten. Bangkalan.

Riwayat Pendidikan :

2008 - 2011 : MA. Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan  
 2005 - 2008 : MTs. Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan  
 1999 - 2005 : MI. Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasa



3) Nama : Ikhlas Yuda Satria  
Jenis Kelamin : Laki -Laki  
Agama : Islam  
Status : Menikah  
Alamat : Jl. Lontar Gg Satoman No 20 Surabaya  
Lama bekerja : 7 tahun  
Jabatan : SPL

4) Nama : Tatag Hardinata  
Jenis Kelamin : Laki – Laki  
Agama : Islam  
Status : Belum Menikah  
Alamat : Dusun Sidoganti Desa Ngingas Rembyong  
Kec. Soko Kab. Mojokerto  
Lama bekerja : 2 tahun  
Jabatan : SPL

5) Nama : Yuliana Eliyanti  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Status : Belum Menikah  
Alamat : Bojonegoro  
Lama bekerja : 2 tahun

Jabatan : SPP.<sup>1</sup>

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

### **1. Deskripsi bentuk konseling kejujuran dalam meningkatkan kinerja karyawan PT Scurindo Packatama Indonesia di Ciputra World Surabaya.**

Pelaksanaan konseling yang dilakukan konselor adalah konseling yang berlandaskan Islam dengan pemberian arahan tentang kejujuran terhadap klien, agar klien dapat meningkatkan kinerja. Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa Konseling kejujuran merupakan bentuk konseling islami maka konseling Islami bisa terlaksana dengan baik dan sesuai dengan prosedur konseling secara umum jika klien tersebut menyadari bahwa apa yang diperbuatnya selama ini bertentangan dengan ajaran agamanya. Tumbuhnya rasa kesadaran dan keinginannya untuk keluar dari masalah itulah, proses konseling bisa dijalankan. Dengan kata lain, konseling Islami bisa terwujud jika adanya kerjasama antara konselor dan konseli serta adanya kemauan klien untuk keluar dari masalah yang pernah ia lakukan selama ini.

Semua orang mempunyai harapan untuk memperbaiki masa depan bangsa yang kini sedang diterpa krisis moral dan karakter terutama masalah kejujuran. Untuk memperbaiki karakter bangsa ini, sudah saatnya

---

<sup>1</sup>Data Hasil Observasi terhadap klien

nilai kejujuran diintegrasikan dalam kehidupan. Hal ini sependapat dengan konselor menyatakan bahwa:

“Saya berupaya melakukan bimbingan dan arahan karena dengan menggabungkan perilaku sportif, tanggung jawab, disiplin, jujur, sederhana, kerja keras, mandiri, adil, berani, peduli kedalam kehidupan karyawan diharapkan karyawan mampu berkembang menjadi pribadi yang lebih baik, dan akhirnya akan meningkatkan kinerjanya.<sup>2</sup>

Bentuk-bentuk penanaman nilai kejujuran pada karyawan dapat diwujudkan dengan empat cara yaitu bentuk kejujuran pada diri sendiri, jujur dalam berkata, jujur dalam berjanji, dan jujur dalam usaha. Bentuk penanaman kejujuran diatas dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menanamkan nilai kejujuran kepada karyawan pengintegrasian nya dengan memberikan arahan kepada karyawan agar membiasakan jujur pada diri sendiri, jujur dalam berkata, jujur dalam berjanji, dan jujur dalam usaha.

Adapun proses pelaksanaan konseling Islam yang berupa kejujuran dalam membantu klien, disini konselor menggunakan beberapa langkah. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

---

<sup>2</sup>Hasil wawancara dan Observasi dengan konselor saat proses konseling pada tanggal 09 April 2018 pukul 09.00 – 11.15 WIB

a) Identifikasi Masalah

Langkah ini dimaksudkan untuk mengetahui masalah (yang meliputi kejadian, pikiran, perasaan yang dialami klien) dan gejala yang nampak atau dampak dari masalah klien. Dalam menggali permasalahan klien tersebut, konselor melakukan wawancara dan observasi kepada klien.

Adapun langkah yang dilakukan oleh konselor agar dapat memperoleh data mengenai klien ini dilakukan dalam beberapa waktu. Berikut adalah hasil dari identifikasi masalah:

1) Wawancara dan observasi dengan klien (Yuliana Eliyanti)

Pagi itu konselor datang ke kantor klien di PT Scurindo Packatama Indonesia di Ciputra World Surabaya untuk melakukan proses konseling. Pada saat itu klien sedang bekerja.

Melihat kedatangan konselor klien pun segera mempersilahkan duduk kepada konselor di pos jaga. Kemudian konselor mulai menanyakan keadaan klien. Apakah klien pernah melakukan ketidak jujuran, klien mengungkapkan pada konselor sebagai mana petikan wawancara berikut:

“Kadang saya berkata tidak jujur untuk pembelaan diri ketika saya salah, seperti halnya ketika datang terlambat ke





Konselor mengatakan bahwa bahwa jujur merupakan suatu sikap yang terpuji, orang jujur pasti akan mengatakan tentang apa yang didengar, dilihat dan dilakukannya tanpa adanya pengurangan atau penambahan/rekayasa dari apa yang dialaminya serta perlakuannya didasari dengan berpikir positif, berbuat sesuai dengan aturan dan tata nilai dan bertanggungjawab atas segala perbuatan yang dilakukannya dan senantiasa berupaya untuk dipercaya oleh berbagai pihak.

### 3) Wawancara dan observasi dengan klien (Sisca)

Pagi itu konselor datang ke kantor klien PT Scurindo Packatama Indonesia di Ciputra World Surabaya dengan tujuan mencari informasi dari klien. Kebetulan pagi itu klien sedang santai karena pengunjung sedang sepi. Konselor bertanya kepada klien : apakah Mbak sering berkata atau berbuat tidak jujur, klien menjawab “saya kadang berkata tidak jujur karena membela diri ketika saya bersalah. Karena tidak ingin dikatakan bersalah maka saya jawab yang tidak sesuai dengan kenyataan”.

Setelah berbincang – bincang tentang ketidak jujuran dari klien, konselor bisa mengetahui ketidak jujuran yang dilakukan klien. Setelah itu konselor memberikan arahan dan bimbingan kepada klien tentang perlunya kejujuran. Kejujuran merupakan kehati-hatian dari seseorang dalam memegang amanah yang telah



Setelah mendapat informasi dari klien tentang ketidakjujuran yang pernah dilakukan, maka konselor memberikan arahan tentang perlunya kejujuran. Kejujuran akan meningkatkan kinerja. Seperti halnya ketika kita sudah jujur pada teman kita, kita tidak perlu malu atau merasa tidak enak bertemu teman kerja di kantor, sehingga kinerja kita di kantor tidak terganggu dengan kita di kantor.

5) Wawancara dan observasi dengan klien (Ikhlas Yuda Satria).

Pagi itu konselor mendatangi klien ditempat kerja untuk berbincang – bincang menanyakan keadaan klien tentang ketidakjujuran yang pernah dilakukan. Menurut klien mengatakan bahwa ketidakjujuran yang pernah ia lakukan adalah tidak jujur pada diri sendiri, sering saya tidak jujur pada diri saya sendiri, seperti halnya ketika saya sudah komitmen pada diri saya sendiri untuk tidak berbohong, tetapi saya kadang tetap mengulangi berbohong lagi.<sup>7</sup>

Setelah klien memaparkan dengan detail apa yang dilakukan oleh konselor, kemudian konselor memberi arahan kepada klien tentang kejujuran. Perlu adanya keselarasan dan keseimbangan antara yang lahir dan yang batin. Seseorang bisa

---

<sup>7</sup>Wawancara dan Observasi dengan tetangga klien saat proses konseling pada hari kamis tanggal 3 April 2018 pukul 09.00 – 10.15 WIB.

saja mempunyai tekad yang bulat untuk tidak bohong lagi. Jadi kita perlu bertekad untuk berbuat adil pada diri sendiri. Namun adakalanya tekad itu disertai dengan kebimbangan, tetapi juga merupakan kemauan bulat yang tanpa keragu-raguan. Orang yang mempunyai tekad yang bulat lagi kuat disebut sebagai orang yang benar-benar kuat dan jujur.

Berdasarkan identifikasi di atas peneliti bisa mengambil kesimpulan bahwa ketidak jujuran yang nampak pada klien adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4

Ketidak jujuran yang kadang sering terjadi sebelum dilakukan proses konseling

No	Kondisi Klien	Sebelum Konseling		
		Ya	Tidak	Kadang-kadang
1	Tidak jujur pada diri sendiri	√		
2	Tidak jujur dalam berkata	√		
3	Tidak jujur dalam berjanji	√		

4	Tidak jujur dalam usaha	√		
---	-------------------------	---	--	--

b) Diagnosa

Berdasarkan data dari hasil identifikasi masalah, konselor menemukan masalah utama yang dihadapi oleh konseli yaitu ketidakjujuran pada diri sendiri, ketidakjujuran dalam berkata, ketidakjujuran dalam berjanji, dan ketidakjujuran dalam usaha. Hal ini terjadi karena klien merasa terbiasa. Oleh karena itu hal tersebut mengakibatkan masalah bagi konseli yang membuatnya menjadi merasa terbiasa tidak jujur.

c) Prognosa

Langkah prognosa yakni langkah menetapkan jenis bantuan apa yang akan dilaksanakan untuk menyelesaikan masalah yang sudah ditetapkan pada langkah diagnosa. Dalam hal ini konselor menetapkan jenis arahan tentang pentingnya kejujuran, pembiasaan kejujuran, dan keteladanan yang akan diberikan kepada klien, agar proses konseling bisa membantu menyelesaikan masalah klien secara maksimal.

Melihat permasalahan yang dialami klien beserta gejala-gejala yang nampak pada diri klien, maka konselor menetapkan jenis bantuan yang akan diberikan kepada klien, disini konselor arahan tentang pentingnya kejujuran dan keteladanan yang akan diberikan kepada klien

untuk mengarahkan dan menyadarkan klien. Proses konseling dilakukan sebanyak 5x pertemuan.

Dengan melakukan arahan tentang pentingnya kejujuran, pembiasaan kejujuran dan keteladanan yang akan diberikan kepada klien, klien diharapkan dapat mengingat segala ketidak jujuran akan berdampak pada diri sendiri, serta klien dapat merasa bahwa tidak jujur merupakan perbuatan yang tidak baik, agar klien bisa terhindar dari perasaan-perasaan sedih, gelisah, cemas, dan dosa berkepanjangan karena perbuatannya yang tidak jujur. Dan klien dapat diharapkan menjalankan perintah-perintah Allah SWT.

d) Treatment.

Langkah ini yakni pelaksanaan bantuan apa yang telah ditetapkan pada langkah prognosa. Dalam hal ini konselor mulai memberi bantuan dengan jenis bimbingan yang sudah ditentukan. Hal ini sangatlah penting di dalam proses konseling karena langkah ini menentukan sejauh mana keberhasilan konselor dalam membantu masalah klien.

Adapun proses dalam konseling Islam yang dilakukan konselor dengan mengadakan bimbingan kepada klien tentang pentingnya kejujuran dengan pembetian arahan tentang :

- a. Membantu klien memberikan arahan dan bimbingan, sehingga mampu membiasakan diri berbicara sesuai dengan perbuatan.

Disini konselor berusaha memberi arahan kepada klien tentang membiasakan diri berbicara sesuai dengan perbuatan. Berikut adalah hasil wawancara konselor dengan klien dalam proses konseling pada ,16 April 2018 dengan tujuan agar klien mampu membiasakan diri berbicara sesuai dengan perbuatan, sesuai dengan petikan wawancaranya:

“Cara terbaik memulai bersikap jujur adalah dengan cara tidak berbuat sesuatu yang memalukan atau tidak etis sehingga memaksa kita untuk berbohong. Proses perkembangan jujur harus dimulai dari hal yang terkecil, mulailah dengan kejujuran dalam berbicara dan berbuat dan akhirnya kita terbiasa jujur. Dengan membiasakan hal yang kecil dengan kejujuran maka akan terbiasa pada hal-hal yang besar pun akan melakukannya dengan jujur,<sup>8</sup>

Selanjutnya konselor memberikan bimbingan kepada klien tentang indahnya kejujuran. Konselor mengatakan bahwa bahwa jujur merupakan suatu sikap yang terpuji, orang jujur pasti akan

---

<sup>8</sup>Hasil wawancara dan Observasi dengan klien saat proses konseling pada tanggal 29 April 2018 pukul 09.00 – 11.15 WIB



mengatakan tentang apa yang didengar, dilihat dan dilakukannya tanpa adanya pengurangan atau penambahan/rekayasa dari apa yang dialaminya.

Konselor sedikit memberi masukan bahwa apa yang kadang kita inginkan dan harapkan belum tentu bisa menjadi kenyataan, jadi pintar-pintar kita untuk mengambil hikmahnya. Dan klien menjawab bahwa Alhamdulillah sudah mulai berkata dan berperilakujujur, ungkapnya.

b. Membantu klien menerima kenyataan dan menyadari, sehingga mampu mengakui kebenaran orang lain dan mengakui pula kesalahan diri sendiri jika memang bersalah.

Langkah ini konselor akan memastikan dulu bagaimana kondisi klien ketika sudah diberikan bimbingan yang membantu klien untuk dapat menerima kenyataan dan identitasnya. Dengan sudah menerima kenyataan dan sadar identitasnya maka, diharapkan dengan itu klien mampu mengakui kebenaran orang lain dan mengakui pula kesalahan diri sendiri jika memang bersalah.

Konselor disini berusaha mambantu menyadarkan klien agar mampu menilai tindakan yang selama ini klien lakukan seperti terbiasa tidak jujur pada diri, dan tidak jujur pada teman.

Klien menanggapi bahwa dia memikirkan semua apa yang sudah konselor ungkapkan dan dia menyadari bahwa selama ini klien kurang menyadari kalau perbuatannya dan perkataan yang tidak jujur merupakan perbuatan dosa. itu sesuai apa yang di ungkapkan. Klien mengatakan bahwa “memang benar selama ini saya kurang menyadari bahwa perbuatan dan perkataan yang tidak jujur merupakan perbuatan dosa”<sup>9</sup>.

Setelah klien menyadari selama ini tentang ketidak jujuran yang pernah dilakukan, konselor kembali memberi arahan bahwa tentang perlunya kejujuran. Dengan kejujuran yang dilakukan akan meningkatkan kinerja karyawan. Seperti halnya ketika kita sudah jujur pada teman kita, kita tidak perlu malu atau merasa tidak enak bertemu teman kerja di kantor, sehingga kinerja kita di kantor tidak terganggu.

c. Membantu klien menerima kenyataan dan menyadarkan akan dirinya, sehingga mampu selalu mengingat bahwa semua perbuatan manusia dilihat oleh Allah SWT.

Disini setelah konselor berusaha menyadarkan klien akan identitasnya dan klien sudah mampu untuk menilai baik buruk tindakannya, selanjutnya pada langkah ini konselor berusaha

---

<sup>9</sup>wawancara dan Observasi dengan klien saat proses konseling pada tanggal 13 April 2018 pukul 10.00 – 11.20 WIB

membantu klien agar mampu selalu mengingat bahwa semua perbuatan manusia dilihat oleh Allah SWT sehingga klien merasa semua perbuatan dan perkataan yang tidak jujur pasti dilihat oleh Allah dan menjadi catatan amal buruk.

Berikut adalah hasil wawancara antara konselor dengan klien dalam proses konseling pada tanggal 13 April 2018:

Setelah berbincang – bincang tentang ketidak jujuran dari klien, konselor bisa mengetahui ketidak jujuran yang dilakukan klien. Setelah itu konselor memberikan arahan dan bimbingan kepada klien tentang perlunya kejujuran. Kejujuran merupakan kehati-hatian dari seseorang dalam memegang amanah yang telah dipercayakan oleh orang lain kepada dirinya. Karena salah satu sifat terpenting yang harus dimiliki bagi orang yang akan diberi amanah adalah orang-orang yang memiliki kejujuran. Karena kejujuran merupakan sifat luhur yang harus dimiliki manusia. Orang yang memiliki kepribadian yang jujur, masuk dalam kategori orang yang pantas diberi amanah, karena orang semacam ini memegang teguh terhadap setiap apa yang ia yakini dan menjalankan segala sesuatu dengan sungguh-sungguh dan penuh

tanggung jawab. Ketidak jujuran yang dilakukan akan dilihat oleh Allah dan berdosa apabila kita lakukan ”.<sup>10</sup>

d. Membantu klien menerima kenyataan dan menyadarkan akan dirinya, sehingga mampu meyakini bahwa kejujuran mengantarkan manusia kejang derajat yang terhormat.

Disini setelah konselor berusaha menyadarkan klien akan identitasnya dan klien sudah mampu untuk menilai baik buruk tindakannya, selanjutnya pada langkah ini konselor berusaha membantu klien agar mampu meyakini bahwa kejujuran mengantarkan manusia kejang derajat yang terhormat.

Konselor memberikan bimbingan kepada klien tentang indahnya kejujuran. Konselor mengatakan bahwa bahwa jujur merupakan suatu sikap yang terpuji, orang jujur pasti akan mengatakan tentang apa yang didengar, dilihat dan dilakukannya tanpa adanya pengurangan atau penambahan/rekayasa dari apa yang dialaminya serta perlakuannya didasari dengan berpikir positif, berbuat sesuai dengan aturan dan tata nilai dan bertanggungjawab atas segala perbuatan yang dilakukannya dan senantiasa berupaya untuk dipercaya oleh berbagai pihak akan tetapi ketika ketidak jujuran diketahui maka seseorang yang tidak

---

<sup>10</sup>wawancara dan Observasi dengan klien saat proses konseling pada tanggal 13 April 2018 pukul 10.00 – 11.20 WIB.

jujur tersebut dikucilkan oleh kerabat dan teman – temannya. Sebaliknya seseorang berkata jujur maka orang – orang akan memuliakannya.

e. Membantu klien menerima kenyataan dan menyadarkan akan dirinya, sehingga mampu meyakini bahwa dengan jujur, berarti menjaga diri dari hitamnya wajah di akhirat kelak.

Disini setelah konselor berusaha menyadarkan klien sehingga mampu untuk menilai baik buruk perilakunya, selanjutnya pada langkah ini konselor berusaha membantu klien agar mampu meyakini bahwa dengan jujur, berarti menjaga diri dari hitamnya wajah di akhirat kelak.

Berikut adalah hasil wawancara antara konselor dengan klien dalam proses konseling pada tanggal 13 April 2018:

Konselor melihat ketika klien sudah mampu menilai perbuatan dan perkataan yang dilakukan selama ini, selanjutnya konselor bertanya kepada klien, apakah klien akan tetap demikian atau ingin berubah, klien mengatakan bahwa ia tdak adan terbiasa tidak jujur. Setelah kien memaparkan dengan detail apa yang dilakukan oleh konselor, kemudian konselor memberi arahan kepada klien tentang pahala dan siksa bagi orang yang tidak jujur. Orang yang tidak jujur akan medapat balasan hitamnya wajah di akhirat kelak. Perlu adanya keselarasan dan keseimbangan antara



Klien juga sudah mampu menilai tindakan serta sadar akan kesalahannya. Konselor melihat akan antusias klien untuk merubah dirinya lebih baik, sesuai dengan apa yang konselor lihat serta apa yang sudah klien ungkapkan dalam proses konseling.

Tahap evaluasi dan tindak lanjut ini, konselor membutuhkan waktu yang cukup lama, tidak cukup hanya mengevaluasi dalam proses konseling, konselor juga akan mengevaluasi dan menindak lanjuti mengenai usaha atau rencana yang sudah diberikan, apakah sudah ada perubahan dari klien.

Saat klien sudah menyadari kesalahan dan identitas dirinya. Serta sudah merencanakan usaha-usaha dalam mengatasi ketidakjujuran bersama dengan konselor pada waktu pemberian treatment, disini konselor menenemui klien kembali untuk memastikan bagaimana kondisi klien saat ini. Berikut adalah hasil Evaluasi dan *Follow Up*, yang dilakukan konselor dengan klien dan Informan.

Setelah melakukan proses konseling kejujuran dalam mengatasi ketidakjujuran maka peneliti mengetahui hasil dari proses konseling kejujuran yang dilakukan konselor cukup membawa perubahan pada diri klien.

Konselor melakukan pengamatan dan wawancara untuk melihat perubahan pada diri klien. Adapun perubahan klien sesudah proses

konseling kejujuran ialah: klien banyak menyadari kalau ketidak jujuran dilarang dalam agama

Lebih jelasnya untuk mengetahui tentang hasil akhir dari pemberian proses bimbingan konseling islam terhadap klien, maka dibawah ini terdapat tabel tentang perubahan dalam diri klien:

Tabel 3.2

Kondisi konseli sesudah proses konseling

No	Kondisi Klien	Sesudah		
		Ya	Tidak	Kadang-kadang
1	Tidak jujur pada diri sendiri			√
2	Tidak jujur dalam berkata		√	
3	Tidak jujur dalam berjanji		√	
4	Tidak jujur dalam usaha		√	

Hasil ini didapatkan dari pengamatan konselor dengan melakukan wawancara kembali kepada klien, tetangga klien dan teman klien untuk mengevaluasi dan follow up permasalahan yang terjadi pada diri klien.



## **2. Deskripsi hasil dari faktor yang mempengaruhi konseling kejujuran dalam meningkatkan kinerja karyawan PT Scurindo Packatama Indonesia di Ciputra World Surabaya**

Manusia sebagai makhluk sosial yang senantiasa berhubungan dengan manusia lainnya atau bersosialisasi, dalam proses sosialisasi tersebut perlu adanya interaksi, untuk terjalannya interaksi yang baik perlu adanya saling jujur dan tepat dalam kegiatan atau disiplin. Jujur dan disiplin diawali dalam niat dan perbuatan sebab ketidak jujuran dan tidak disiplin akan menghambat interaksi yang baik, oleh karena itu kejujuran dan disiplin adalah sebagai modal awal dalam beraktivitas.

Faktor yang mempengaruhi konseling kejujuran dalam meningkatkan kinerja karyawan PT Scurindo Packatama Indonesia di Ciputra World Surabaya, dari deskripsi jawaban tersebut penelitimengklasifikasikan aspek-aspek yang mempengaruhi konseling kejujuran dalam meningkatkan kinerja karyawan sebagaimana petiakan wawancara dengan Tatag Hardinata (klien) sebagai berikut:

“Faktor yang menghambat bimbingan salah satunya ketika proses konseling, kadang kadang saya dan konselor mempunyai persepsi yang berbeda mengenai tujuan dan sifat konseling yang sedang dilakukan . Saya sering kali tidak tahu apa yang diharapkan dari proses yang dijalannya atau bagaimana harus menanggapi. Oleh karena itu, saya yang menjalani konseling kadang secara



Untuk mewujudkan budaya jujur dan disiplin di kantor merupakan upaya yang dilakukan oleh perusahaan sangat bervariasi tergantung pada latar belakang perusahaan dan lingkungan, misalnya perusahaan yang berlatar belakang agama tentunya membiasakan sikap jujur dan disiplin melalui pendekatan agama sedangkan perusahaan yang umum menggunakan pendekatan budaya setempat. Pada umumnya jenis pelanggaran yang terjadi dalam menerapkan budaya jujur dan disiplin di perusahaan adalah masalah disiplin waktu masuk dan keluar, disiplin berpakaian, kurangnya keteladanan dari teman seprofesi. Adapun faktor yang mempengaruhi konseling menurut Sisca (klien), sebagaimana petikan wawancaranya

“Faktor yang mendukung konseling diantaranya adalah Inisiatif dari klien untuk berubah. Kebanyakan konselor dan menganggap bahwa klien akan bersifat bekerja sama. Memang benar, banyak klien yang membutuh konseling secara sukarela atau berdasarkan keinginan sendiri. Akan tetapi berkeinginan kuat untuk menjalani sesi konseling. Namun ada juga klien yang tidak ingin berpartisipasi dalam konseling.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup>Hasil wawancara dan Observasi dengan klien saat proses konseling pada tanggal 30 April 2018 pukul 09.00 – 11.15 WIB Vanni febriana

Adanya keengganan dalam berbagai tingkatan ada mayoritas klien yang datang ke konselor. Jika konselor bertemu dengan klien yang sepertinya kurang berinisiatif, dia sering kali tidak tahu apa yang harus diperbuat dengan klien, apalagi bagaimana memulai konseling. Oleh karena itu, sebagai konselor merasa tidak sabar, terganggu, dan bahkan langsung menyerah menghadapi orang-orang seperti itu. Hasilnya bukan hanya terminasi hubungan namun juga mengkambing-hitamkan klien menyalahkan klien atas kesalahan yang bukan berasal dari pihaknya. Banyak konselor yang akhirnya menyalahkan diri sendiri atau klien, jika konseling yang mereka lakukan tidak berhasil. Tuduhan semacam itu seharusnya tidak terjadi jika konselor memahami bagaimana dinamika klien. Sebagian dari klien berpura-pura datang, mereka datang tidak secara suka rela. Misalnya, klien tidak ingin melakukan konseling apa lagi bercerita tentang masalahnya.

Karyawan profesional harus membudayakan sikap jujur dan disiplin karena dunia usaha sangat memperhatikan kejujuran dan disiplin. Maka bimbingan tentang kejujuran dan disiplin menjadi perhatian khusus. Peraturan yang konsisten dapat memberi semangat kepada karyawan untuk melakukan hal-hal yang terbaik, sehingga karyawan merasa berkompetisi untuk melakukan kebaikan. Peraturan yang konsisten tidak memberi kesempatan kepada siapapun untuk berbuat

curang sehingga seluruh stake holders perusahaan merasa optimis untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan peraturan yang ada. Peraturan yang konsisten ini dilaksanakan oleh seluruh warga perusahaan Kemudian banyak klien menghentikan konseling lebih awal dan melaporkan ketidakpuasan proses yang dijalani. Faktor yang mempengaruhi konseling menurut Ikhlas Yuda Satria (klien), sebagaimana petikan wawancaranya sebagai berikut:

“Faktor penting menghambat proses bimbingan, salah satunya adalah tempat dimana konseling di lakukan tidak boleh berisik, membuat gelisah atau menyebabkan gangguan. ruangan konseling yang terpenting adalah nyaman dan atraktif, suara dapat meningkatkan atau mengurangi peforma kerja”<sup>15</sup>

Klien yang dipandang oleh konselornya sebagai klien yang sangat atraktif, adalah banyak bicara, dan lebih spontan dibandingkan klien yang lain. Konselor cenderung lebih memilih dukungan dan tertarik dengan klien yang atraktif. Oleh karena itu, klien yang sudah berumur, dan klien yang mempunyai kekurangan fisik akan menghadapi dinding penghalang yang kuat tetapi tidak kelihatan, pada situasi konseling tertentu. Konselor harus menyadari kuatnya ketertarikan fisik dalam kehidupannya dan memonitor tingkah laku rasionalnya, ketika bekerja dengan klien yang

---

<sup>15</sup>Hasil wawancara dan Observasi dengan klien saat proses konseling pada tanggal 23 April 2018 pukul 09.00 – 11.15 WIB



“Kualitas pribadi dan profesional seorang konselor sangatlah penting dalam memfasilitasi hubungan yang sifatnya memberi bantuan. Sangatlah sulit untuk memisahkan karakteristik kepribadian kepribadian si penolong dari tingkat dan gaya dalam bekerja, karena keduanya saling berhubungan. Adapun karakter yang harus dimiliki konselor diantaranya adalah penolong: mawas diri, jujur, selaras, mampu berkomunikasi, dan berpengetahuan. Konselor yang terus-menerus mengembangkan kemampuan mawas dirinya, selalu bersentuhan dengan nilai-nilai pikiran, dan perasaannya. Dia mempunyai persepsi yang jernih tentang kebutuhan klien dan diri sendiri, dan menilai keduanya secara akurat. Mawas diri semacam itu dapat membantu konselor dapat lebih selaras dan membangun rasa saling percaya secara berkelanjutan. Konselor yang mempunyai pengetahuan tersebut lebih dapat berkomunikasi secara jelas dan akurat.<sup>17</sup>

Tiga karakteristik lain yang membuat konselor di awalnya menjadi lebih berpengaruh adalah keahlian, ketertarikan, dan dapat dipercaya. Keahlian adalah tingkat dimana seorang konselor digambarkan sebagai orang yang berpengetahuan dan melek informasi mengenai spesialisasinya. Konselor yang mempertunjukkan bukti-bukti kemampuan di

---

<sup>17</sup>Hasil wawancara dan Observasi dengan Tatag Hardinata ( klien) saat proses konseling pada tanggal 24 April 2018 pukul 09.00 – 11.15 WIB

dalam kantornya, seperti misalnya ijazah dan sertifikat, biasa dianggap lebih kredibel daripada konselor yang tidak dan akibatnya, dianggap lebih efektif. Klien menginginkan konselor yang tampak mengetahui profesinya dengan baik.<sup>18</sup>

Ketertarikan merupakan fungsi dari kesamaan yang dirasakan antara klien dan konselor selain fitur fisik. Konselor dapat membuat dirinya menarik dengan berbicara dalam kalimat-kalimat yang jelas, simpel, tanpa jargon, dan menawarkan pengungkapan diri yang tepat. Cara konselor menyambut klien dan tetap menjaga kontak mata dapat menaikkan tingkat ketertarikan. Konselor yang menggunakan petunjuk nonverbal dalam menanggapi kliennya, seperti anggukan kepala dan kontak mata misalnya, dianggap lebih menarik daripada yang tidak. Gaya busana konselor juga dapat mempengaruhi. Busana yang dikenakan haruslah rapi, bersih dan tampak profesional namun tidak sampai mencolok. Fitur fisik juga membuat perbedaan, yaitu bahwa dalam kondisi tertentu, penelitian membuktikan kalau klien lebih mau membuka diri kepada konselor yang menarik daripada yang kurang menarik.

Sifat dapat dipercaya dihubungkan dengan ketulusan dan konsistensi konselor. Konselor harus memiliki kepedulian yang tulus dan menunjukkan terus-menerus dengan cara menjalin hubungan yang erat.

---

<sup>18</sup>Hasil wawancara dan Observasi dengan klien saat proses konseling pada tanggal 25 April 2018 pukul 09.00 – 11.15 WIB



Keduanya dihasilkan dari pola-pola tingkahlaku yang menunjukkan perhatian dan kepedulian. Kebanyakan klien tidak percaya sama sekali atau malah terlalu percaya begitu saja. Banyak klien yang menguji sifat dapat dipercaya dari konselornya dengan cara meminta informasi, menceritakan suatu rahasia, meminta pertolongan, membuat konselor merasa tidak nyaman, menunjukkan ketidak sepakatan, atau mempertanyakan motif dan dedikasi konselor. Oleh karena itu sangatlah penting bahwa konselor menanggapi ujian perihal kepercayaan tadi dibanding kata-kata verbal klien, sehingga dapat terjalin hubungan konseling yang baik.

Banyak konselor pemula yang membuat kesalahan yang menangani permasalahan yang tampak dipermukaan, tanpa melihat permasalahan yang sebenarnya. Sebagai contoh, jika klien bertanya kepada konselor, “Dapatkan saya menceritakan apa pun kepada Anda?” seorang konselor pemula akan mengatakan, “Apa yang kamu maksud dengan apa pun?” seorang konselor berpengalaman akan mengatakan, “Sepertinya anda masih kurang yakin apakah anda bisa benar-benar mempercayai saya dan hubungan ini. Ceritakan lebih banyak kepada saya”. Seperti pada orang dewasa, kepercayaan pada anak-anak dibangun dengan cara mendengarkan terlebih dahulu dan memberikan kebebasan kepada anak untuk mengekspresikan dirinya secara terbuka baik verbal maupun nonverbal, sebelum konselor mulai memberi tanggapan.

Problema yang dihadapi dalam menerapkan budaya jujur dan disiplin khususnya dalam prakerin adalah juga masalah disiplin waktu, disiplin dalam proses melaksanakan pekerjaan dan kurangnya kreativitas untuk meningkatkan rasa ingin tahu. Maka upaya untuk meningkatkan kejujuran dan disiplin di tempat praktek kerja industri melalui pembekalan sebelum ketempat praktek. ada beberapa kendala yang dihadapi yaitu faktor orang tua, faktor perusahaan dan faktor masyarakat. Namun demikian perusahaan tetap Sedangkan problema yang dihadapi dalam menerapkan budaya jujur dan disiplin khususnya dalam prakerin adalah juga masalah disiplin waktu, disiplin dalam proses melaksanakan pekerjaan dan kurangnya kreativitas untuk meningkatkan rasa ingin tahu.

Sedangkan pendapat Ikhlas Yuda Satria tentang faktor yang mempengaruhi konseling adalah sebagaimana petikan wawancaranya sebagai berikut:

“Faktor yang menghambat konseling kejujuran salah satunya faktor keluarga. Pada kondisi tertentu kadang orang tua berbohong kecil atau kebohongan tersembunyi, namun tidak menganggap itu berbohong, misalnya pada saat saya tidak masuk kerja kemudian atasan bertanya via telpon, kadang kala orang tua memberi alasan yang mengada-ngada. Pada saat saya tidak ingin bertemu dengan tamu yang datang, kemudian orang tua bilang saya tidak ada di

rumah, padahal saya lagi tidur, hal ini orang tua telah berkontribusi menghambat terlaksananya proses bimbingan kejujuran.<sup>19</sup>

### **3. Kinerja karyawan PT Scurindo Packatama Indonesia di Ciputra World Surabaya setelah mendapatkan konseling kejujuran**

Konseling kejujuran yang diberikan pada karyawan merupakan suatu bimbingan yang diberikan kepada klien. Bimbingan yang diberikan merupakan bentuk pendidikan kejujuran kepada klien. Kejujuran seseorang sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan kejujuran yang diberikan, karena melalui bimbingan itulah seseorang mengalami proses dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa. Selama menjalani pendidikannya seseorang akan menerima banyak masukan baik berupa pengetahuan maupun keterampilan yang akan mempengaruhi pola berpikir dan perilakunya. Ini berarti jika tingkat pendidikan seseorang itu lebih tinggi maka makin banyak pengetahuan serta ketrampilan yang diajarkan kepadanya sehingga besar kemungkinan kinerjanya akan baik karena didukung oleh bekal ketrampilan dan pengetahuan yang diperolehnya dari bimbingan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Yuliana Eliyanti (klien) sebagaimana petikan wawancaranya:

---

<sup>19</sup>Hasil wawancara dan Observasi dengan Ikhlas Yuda Satria (klien) saat proses konseling pada tanggal 29 April 2018 pukul 09.00 – 11.15 WIB

“Bimbingan yang diberikan merupakan bentuk pendidikan kejujuran kepada klien. Kejujuran seseorang sangat dipengaruhi oleh tingkat didikan kejujuran yang diberikan, karena melalui bimbingan itulah seseorang mengalami proses dari tidak tahu menjadi tahu, terutama tentang kejujurandiberikan yang kepada saya sehingga kemungkinan kinerja saya akan baik karena didukung oleh bekal ketrampilan dan pengetahuan yang diperolehnya dari bimbingan. Saya selalu datang tepat waktu setelah ada bimbingan kekjujuran bagi saya, karna saya menyadari ketika saya terlamabat saya jadi tidak jujur dalam menempatkan waktu dalam bekerja.<sup>20</sup>

Serangkaian kegiatan bimbingan akan membantu klien dalam mengembangkan kemampuannya. Konselor bertugas memberikan bimbingan dan bantuan terutama masalah - masalah yang berhubungan dengan kejujuran yang harus dilakukan oleh karyawan. Kinerja karyawan dipengaruhi oleh bimbingan yang diikuti oleh klien. Untuk memiliki kinerja yang baik, karyawan dituntut untuk memiliki kemampuan pengetahuan tentang kejujuran. Ketika klien sudah banyak pengetahuan yang dipunyai yang berkaitan dengan manfaat kejujuran bagi diri sendiri serta dampak ketidakjujuran ketika dilakukan maka kinerja akan semaki

---

<sup>20</sup>Hasil wawancara dan Observasi dengan klien saat proses konseling pada tanggal 29 April 2018 pukul 09.00 – 11.15 WIBYuliana Eliyanti

baik karena klien sudah tahu apabila tidak jujur dalam bekerja. Sebagaimana yang dikatakan oleh sisca dalam petikan wawancaranya:

Setelah saya mendapat bimbingan dan arahan dari konselor tentang balasan akibat dari ketidak jujuran maka semangat saya dalam bekerja semakin baik, terbukti saya datang lebih awal ke kantor. Setelah mendapat bimbingan saya jadi mengetahui kalau tidak jujur dalam bekerja juga termasuk ketidak jujuran yang mendapat balasan dosa diakhirat kelak.”<sup>21</sup>

Agar karyawan memiliki kinerja yang baik maka harus didukung oleh kondisi fisik dan mental yang baik pula. Karyawan yang sehat akan dapat menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik. Oleh karenanya faktor kesehatan harus benar-benar diperhatikan. Begitu pula kondisi mental, bila kondisi mentalnya baik dia akan bekerja dengan baik pula. Kondisi mental dapat diperoleh dari bimbingan dan arahan dari orang lain. Dalam penelitian ini konselor memberikan bimbingan untuk kebutuhan rohani. Sebagaimana petikan wawancara dengan Vanni (klien) sebagai berikut:

“Saya semakin semangat dalam bekerja setelah konselor memberi arahan kepada saya tentang kejujuran, saya mendapat siraman rohan tentang manfaat berkata dan berbuat, serta balasan diakhirat nanti

---

<sup>21</sup>Hasil wawancara dan Observasi dengan klien saat proses konseling pada tanggal 29 April 2018 pukul 09.00 – 11.15 WIB

ketika saya tidak jujur. Memang harus ada keselarasan keseimbangan antara yang lahir dan batin. Jiwa dan raga harus harus sehat. Agar jiwa saya sehat, membutuhkan bimbingan dari orang lain. Kebetulan ada konseloembetikan bimbingan dengan rela hati. Ketika jiwa dan raga sehat maka semangat bekerjapun semakin baik”<sup>22</sup>



---

<sup>22</sup>Hasil wawancara dan Observasi dengan Vanni (klien) saat proses konseling pada tanggal 29 April 2018 pukul 09.00 – 11.15 WIBvanni

**BAB IV**  
**ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

**A. Analisis Bentuk Konseling Kejujuran dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan PT Scurindo Packatama Indonesia di Ciputra World Surabaya**

Dalam menganalisis proses konseling ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif komparatif, sehingga peneliti membandingkan antara data teori dan data darilapangan.

**Tabel 4.1**  
**Perbandingan Proses Pelaksanaan dilapangan dengan Teori Konseling Kejujuran**

No	Data Teori	Data Empiris
1	<p>a. Identifikasi Masalah</p> <p>Langkah digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berfungsi untuk mengenal kasus beserta gejala-gejala yang nampak pada klien</p>	<p>Konselor mengumpulkan data diperoleh dari berbagai sumber yakni klien. Sehingga data yang diperoleh tersebut dirasa cukup untuk melihat masalah yang nampak pada klien. Dari hasil yang diperoleh dari wawancara dan observasi konselor dengan klien dan sumber lain, menunjukkan bahwa:</p>

	<p>1) klien kadang berkata tidak jujur untuk pembelaan diri ketika salah, seperti halnya ketika datang terlambat ke kantor, berbagai alasan ia utarakan padahal kadang tidak sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya</p> <p>2) kejujuran yang pernah ia lakukan adalah kejujuran dalam berkata, sering berkata tidak jujur agar dikatakan tidak bersalah. Berkata tidak jujur kalau sudah disalahkan oleh atasan atau teman kerja. Aneh sebenarnya berkata tidak jujur hanya karena ingin dilatakan jujur</p> <p>3) berkata tidak jujur karena membela diri ketika bersalah. Karena tidak ingin dikatakan bersalah maka ia jawab tidak sesuai dengan kenyataan,</p> <p>4) Ketidak jujuran yang pernah dilakukan adalah ketika berjanji sama teman kadang ia ingkar disebabkan</p>
--	---





		terbiasa tidak jujur.
3	<p>b. Prognosa</p> <p>Menentukan jenis bantuan atau terapi yang sesuai dengan permasalahan klien. Langkah ini ditetapkan berdasarkan kesimpulan dari diagnosis.</p>	<p>langkah menetapkan jenis bantuan apa yang akan dilaksanakan untuk menyelesaikan masalah yang sudah ditetapkan pada langkah diagnosa. Dalam hal ini konselor menetapkan jenis arahan tentang pentingnya kejujuran, pembiasaan kejujuran, dan keteladanan yang akan diberikan kepada klien, agar proses konseling bisa membantu menyelesaikan masalah klien secara maksimal.</p>
4	<p>c. Treatment</p> <p>Merupakan tahap pelaksanaan bantuan yang telah ditetapkan pada langkah prognosa. Dalam tahap ini konselor memberikan bantuan dengan jenis terapi. Dalam hal ini konselor mulai</p>	<p>Langkah ini yakni pelaksanaan bantuan apa yang telah ditetapkan pada langkah prognosa. Dalam hal ini konselor mulai memberi bantuan dengan jenis bimbingan yang sudah ditentukan. Hal ini sangatlah penting di dalam proses konseling karena langkah ini menentukan sejauh mana keberhasilan konselor dalam membantu</p>









Berdasarkan tabel di atas, konselor dapat melihat tingkat keberhasilan atau kegagalan proses konseling. Untuk melihat tingkat keberhasilan atau kegagalan tersebut, konselor menggunakan tolak ukur presentase perubahan perilaku dengan standart uji sebagai berikut:

1. >75% sampai dengan 100% : Berhasil
2. 50% sampai dengan 75% : Cukup Berhasil
3. <50% : Tidak Berhasil<sup>1</sup>

Dari tabel tersebut, dapat diketahui ada empat perilaku ketidakjujuran yang dialami oleh klien sebelum dilakukannya proses konseling kejujuran dengan pemberian arahan, bimbingan dan keteladanan yang akan dianalisis berdasarkan standart uji dalam tabel di atas dengan melihat perubahan sesudah proses konseling dilakukan. Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa:

1. Gejala yang sudah tidak dilakukan : 3 point
2. Gejala yang kadang-kadang masih dilakukan : 1 point
3. Gejala yang masih dilakukan : 0 point

Dengan perhitungan sebagai berikut:

1. Gejala yang sudah tidak dilakukan =  $3 : 4 \times 100\% = 75\%$
2. Gejala yang kadang-kadang masih dilakukan =  $1 : 4 \times 100\% = 25\%$
3. Gejala yang masih dilakukan =  $0 : 4 \times 100\% = 0\%$

---

<sup>1</sup> Ismail Nawawi Uha, *Metode Penelitian Kualitatif teori dan aplikasi untuk ilmu Sosial, Ekonomi/Ekonomi Islam, Agama Manajemen, dan Ilmu Sosial lainnya*, (Jakarta: Dwi Putra pustaka Jaya, 2012), h, 284.

Berdasarkan presentase diatas, dapat diketahui bahwa: “Hasil dari proses konseling kejujuran dengan pemberian arahan, bimbingan dan keteladanan ” masuk dalam kategori berhasil. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam konseling kejujuran dengan pemberian arahan, bimbingan dan keteladanan yang dilakukan konselor dapat dikatakan berhasil karena pada awalnya terdapat empat gejala yang nampak dialami oleh klien sebelum proses pemberian yang diberikan pada klien, tiga dari empat ketidakjujuran yang terjadi pada klien tidak lagi nampak. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.2 tentang kondisi klien sesudah proses konseling kejujuran..

Tabel 3.2

## Kondisi konseli sesudah proses konseling

No	Kondisi Klien	Sesudah		
		Ya	Tidak	Kadang-kadang
1	Tidak jujur pada diri sendiri			√
2	Tidak jujur dalam berkata		√	
3	Tidak jujur dalam berjanji		√	
4	Tidak jujur dalam usaha		√	



## **B. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Konseling Kejujuran dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan PT Scurindo Packatama Indonesia di Ciputra World Surabaya**

Faktor yang mempengaruhi konseling kejujuran dalam meningkatkan kinerja karyawan PT Scurindo Packatama Indonesia di Ciputra World Surabaya, dari deskripsi jawaban tersebut peneliti mengklasifikasikan aspek-aspek yang mempengaruhi konseling kejujuran dalam meningkatkan kinerja karyawan PT Scurindo Packatama Indonesia di Ciputra World Surabaya meliputi faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat diantaranya berikut:

1. Faktor Pendukung
  - a. Faktor yang dapat mendukung bimbingan yaitu ketika konselor menyediakan informasi tentang ketika proses konseling tentang diri pribadi konselor, melalui pernyataan-pernyataan pembuka yang profesional termasuk detail mengenai sifat konseling, apa yang diharapkan dari konseling tersebut, tanggung jawab, metode-metode yang digunakan, dan etika konseling.
  - b. Inisiatif dari klien untuk berubah. Kebanyakan konselor dan menganggap bahwa klien akan bersifat bekerja sama akan tetapi klien yang tidak ingin berpartisipasi dalam konseling.
  - c. Kualitas pribadi dan profesional seorang konselor sangatlah penting dalam memfasilitasi hubungan yang sifatnya memberi bantuan.

Sangatlah sulit untuk memisahkan karakteristik kepribadian kepribadian si penolong dari tingkat dan gaya dalam bekerja, karena keduanya saling berhubungan. Adapun karakter yang harus dimiliki konselor diantaranya adalah penolong: mawas diri, jujur, selaras, mampu berkomunikasi, dan berpengetahuan. Konselor yang terus-menerus mengembangkan kemampuan mawas dirinya, selalu bersentuhan dengan nilai-nilai pikiran, dan perasaannya. Dia mempunyai persepsi yang jernih tentang kebutuhan klien dan diri sendiri, dan menilai keduanya secara akurat. Mwas diri semacam itu dapat membantu konselordapat lebih selaras dan membangun rasa saling percaya secara berkelanjutan. Konselor yang mempunyai pengetahuan tersebut lebih dapat berkomunikasi secara jelas dan akurat

## 2. Faktor Penghambat

- a. Persepsi yang berbeda anatara konselor dan klien mengenai tujuan dan sifat konseling yang sedang dilakukan. Kliensering kali tidak tahu apa yang diharapkan dari proses yang dijalannya atau bagaimana harus menanggapi. Oleh karena itu, klien yang menjalani konseling kadang secara terpaksa dan enggan. Ketidakpastian ini dapat menghambat proses konseling.
- b. Faktor penghambat proses bimbingan, salah satunya adalah tempat dimana konseling di lakukan tidak boleh berisik, membuat gelisah

atau menyebabkan gangguan. ruangan konseling yang terpenting adalah nyaman dan atraktif, suara dapat meningkatkan atau mengurangi peforma kerja.

- c. Faktor yang menghambat konseling diantaranya adalah ketidak kejujuran klien.Klien yang mengatakan semuanya baik-baik saja, namun memandang kebawah dan dahinya berkerut sesungguhnya mengatakan hal sebaliknya. Konselor harus mempertimbangan bahasa tubuh klien, kontak mata, ekspresi wajah.
- d. Faktor keluarga, pada kondisi tertentu kadang orang tua berbohong kecil atau kebohongan tersembunyi, namun tidak menganggap itu berbohong, misalnya pada saat tidak masuk kerja kemudian atasan bertanya via telpon, kadang kala orang tua memberi alasan yang mengada-ngada.

### **C. Kinerja Karyawan PT Scurindo Packatama Indonesia di Ciputra World Surabaya Setelah Mendapatkan Konseling Kejujuran**

Konseling kejujuran yang diberikan pada karyawan merupakan suatu bimbingan yang diberikan kepada klien. Bimbingan yang diberikan merupakan bentuk pendidikan kejujuran kepada klien. Kejujuran seseorang sangat dipengaruhi oleh tingkat didikan kejujuran yang diberikan, karena melalui bimbingan itulah seseorang mengalami proses dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa. Selama

menjalani pendidikannya seseorang akan menerima banyak masukan baik berupa pengetahuan maupun keterampilan yang akan mempengaruhi pola berpikir dan prilakunya. Ini berarti jika tingkat pendidikan seseorang itu lebih tinggi maka makin banyak pengetahuan serta ketrampilan yang diajarkan kepadanya sehingga besar kemungkinan kinerjanya akan baik karena didukung oleh bekal ketrampilan dan pengetahuan yang diperolehnya dari bimbingan.

Agar karyawan memiliki kinerja yang baik maka harus didukung oleh kondisi fisik dan mental yang baik pula. Karyawan yang sehat akan dapat menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik. Oleh karenanya faktor kesehatan harus benar-benar diperhatikan. Begitu pula kondisi mental, bila kondisi mentalnya baik dia akan bekerja dengan baik pula. Kondisi mental dapat diperoleh dari bimbingan dan arahan dari orang lain. Dalam penelitian ini konselor memberikan bimbingan untuk kebutuhan rohani.

Kinerka karyawan semakin baik setelah konselor memberi arahan kepada klien tentang kejujuran. Setelah mendapat siraman rohani tentang manfaat berkata dan berbuat jujur, serta balasan diakhirat nanti ketika tidak jujur. Memang harus ada keselarasan keseimbangan antara yang lahir dan batin. Jiwa dan raga harus harus sehat. Agar jiwa saya sehat, membutuhkan bimbingan dari orang lain. Kebetulan ada konselor yang memberikan bimbingan dengan rela hati. Ketika jiwa dan raga sehat maka semangat bekerjapun semakin baik.



## **2. Faktor yang Mempengaruhi Konseling Kejujuran dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan PT Scurindo Packatama Indonesia di Ciputra World Surabaya**

Faktor yang mempengaruhi konseling kejujuran dalam meningkatkan kinerja karyawan PT Scurindo Packatama Indonesia di Ciputra World Surabaya meliputi faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat diantaranya berikut:

- a. Faktor pendukung meliputi: (1) ketika konselor menyediakan informasi tentang ketika proses konseling tentang diri pribadi konselor, melalui pernyataan-pernyataan pembuka yang profesional termasuk detail mengenai sifat konseling, apa yang diharapkan dari konseling tersebut, tanggungjawab, metode-metode yang digunakan, dan etika konseling, (2) Inisiatif dari klien untuk berubah. (3) Kualitas pribadi dan profesional seorang konselor sangatlah penting dalam memfasilitasi hubungan yang sifatnya memberi bantuan. Konselor yang mempunyai pengetahuan tersebut lebih dapat berkomunikasi secara jelas dan akurat
- b. Faktor penghambat meliputi: (1) persepsi yang berbeda antara konselor dan klien mengenai tujuan dan sifat konseling yang sedang dilakukan, (2) tempat dimana konseling di lakukan tidak boleh berisik, membuat gelisah atau menyebabkan gangguan, (3) ketidak kejujuran klien, (4) Faktor keluarga yang tidak mendukung terhadap bimbingan

### **3. Bagaimana Kinerja Karyawan PT Scurindo Packatama Indonesia di Ciputra World Surabaya Setelah Mendapatkan Konseling Kejujuran**

Kinerja karyawan semakin baik setelah konselor memberi arahan kepada klien tentang kejujuran. Setelah mendapat siraman rohani tentang manfaat berkata dan berbuat jujur, serta balasan diakhirat nanti ketika tidak jujur. Memang harus ada keselarasan keseimbangan antara yang lahir dan batin. Jiwa dan raga harus harus sehat. Agar jiwa saya sehat, membutuhkan bimbingan dari orang lain. Kebetulan ada konselor yang memberikan bimbingan dengan rela hati. Ketika jiwa dan raga sehat maka semangat bekerjapun semakin baik

#### **B. Saran**

1. Bagi pembaca yang mengambil hikmah dari karya tulis ilmiah yang disusun dalam bentuk skripsi ini diharapkan agar lebih peduli dan memahami akan pentingnya kejujuran.
2. Bagi pihak perusahaan akan lebih baik jika dari semua elemen yang ada di perusahaan saling bekerjasama dan berkoordinasi dalam upaya meningkatkan kejujuran.
3. Bagi konselor agar senantiasa memberi arahan kepada klien tentang manfaat berkata dan berbuat jujur, serta balasan diakhirat nanti ketika tidak jujur.
4. Bagi karyawan agar senantiasa berkata dan berbuat jujur dalam segala serta meningkatkan kinerja yang baik agar supaya hasil kerja juga semakin baik.





- Farida Hamid, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya : Apollo, Tt
- Fauzi, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 2004
- Iman Abdul Mukmin Sa'aduddin, *Meneladani Akhlak Nabi Membangun Kepribadian Muslim*, Bandung: Rosda Karya, 2006
- Imam Al-Ghazali, *Terjemahkan dari bagian kitab : Ihya' Ulumuddin*, Jakarta:Khatulistiwa Press, 2013
- Hartono Boy Soedarmadji, *Psikologi Konseling* Surabaya: Press UNIPA, 2006
- Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999
- Mansur Muslich, *Secercah Harapan dan Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Mahmud Yunus, *Tafsir Quran Karim, Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 2003
- Nasition, *Metode Research atau Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- Panji Anogara, *Psikologi Kerja*, Jakarta: Renika Cipta, 2006
- Rusyan dan Sutisna, *Kesejahteraan dan Motivasi dalam Meningkatkan Efektifitas Kinerja*, Cianjur: Dinamika Karya Cipta, 2004
- Shahudi Siradj, *pengantar bimbingan &konseling*, Surabaya: .Revka Petra Media, 2012
- Sudradjat, "Pembentukan Kejujuran Melalui Pendidikan", dalam <http://www.artikata.com/arti-359758-pembentukan.html>. 19 Februari, 2018
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta 2006
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta,2011
- Tatang, *Ilmu Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2012

